

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Imunisasi merupakan upaya untuk menimbulkan atau meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit sehingga apabila suatu saat terpajan dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan. Cara kerja imunisasi yaitu dengan memberikan antigen bakteri atau virus tertentu yang sudah dilemahkan atau dimatikan dengan tujuan merangsang sistem imun tubuh untuk membentuk antibodi (Kemenkes RI, 2017).

Berdasarkan data World Health Organization (WHO) 2021 cakupan imunisasi global turun dari 86% pada 2019 menjadi 83% pada 2020. Diperkirakan 23 juta anak di bawah usia satu tahun tidak menerima vaksin dasar, yang merupakan jumlah tertinggi sejak 2009. Pada tahun 2020, jumlah anak yang tidak divaksinasi total meningkat 3,4 juta. Hanya 19 pengenalan vaksin yang dilaporkan pada tahun 2020, kurang dari setengah tahun dalam dua dekade terakhir 1,6 juta lebih banyak anak perempuan tidak sepenuhnya terlindungi dari human papillomavirus (HPV) pada tahun 2020 dibandingkan dengan tahun sebelumnya (Kemenkes RI, 2022).

Selama 2 tahun terakhir sejak 2020 - 2021 cakupan imunisasi dasar lengkap pada bayi turun drastis. Pada 2020 target imunisasi sebanyak 92% sementara cakupan yang dicapai 84%, pada 2021 imunisasi ditargetkan 93% namun cakupan yang dicapai 84%. Ada sekitar lebih dari 1,7 juta bayi yang belum mendapatkan imunisasi dasar selama periode 2019-2021.

Adanya COVID-19 mengakibatkan pelaksanaan imunisasi rutin tidak dapat berjalan optimal. Data beberapa tahun terakhir menunjukkan terjadinya penurunan cakupan imunisasi rutin, baik itu imunisasi dasar maupun imunisasi lanjutan, yang cukup signifikan. Hal ini menyebabkan jumlah anak-anak yang tidak mendapatkan imunisasi rutin lengkap sesuai usia semakin bertambah banyak. Dampak dari penurunan cakupan tersebut dapat kita lihat dari adanya peningkatan jumlah kasus PD31 dan terjadinya Kejadian Luar Biasa atau KLB PD31 seperti campak, rubela dan difteri di beberapa wilayah C (Kemenkes RI, 2022).

Tidak hanya itu, Indonesia butuh melaksanakan usaha yang sungguh-sungguh buat memencet KLB PD3I yang saat ini terjal di warga agar tidak menjadi kasus terkini di tengah- tengah pandemi yang belum selesai. Tujuan dilaksanakan BIAN merupakan buat menggapai serta menjaga imunitas populasi yang besar serta menyeluruh selaku usaha menghindari terbentuknya KLB PD3I (Rachmadi *et al.*, 2022).

Kondisi geografis Indonesia juga merupakan tantangan bagi program imunisasi, selain kurangnya pengetahuan masyarakat dan kurangnya informasi tentang imunisasi, Pemerintah juga telah menggiatkan program promosi kesehatan dalam rangka penyebarluasan informasi tentang pentingnya imunisasi (Puspitasari, 2017).

Sikap ibu dapat berkaitan dengan pengetahuan ibu mengenai pentingnya imunisasi dasar. Jika ibu memiliki pengetahuan yang masih kurang, ibu akan cenderung menganggap pemberian imunisasi dasar bagi anak merupakan hal

yang kurang penting sehingga berakibat pada tidak lengkapnya imunisasi dasar anak (Yuliati and Aprilia Ayu, 2018). Beberapa contoh sikap negatif dari ibu mengenai imunisasi antara lain ketakutan Ibu terhadap bahan yang digunakan untuk membuat vaksinasi dan efek samping yang ditimbulkan setelah anak diimunisasi (Verulava *et al.*, 2019).

Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan peneliti di Wilayah kerja UPTD Puskesmas Cigalontang, data imunisasi BIAN di desa Cidugaleun diketahui jumlah anak yang mendapatkan imunisasi BIAN sebanyak 379 anak.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai gambaran tingkat pengetahuan dan sikap ibu tentang imunisasi BIAN di Posyandu Desa Cidugaleun.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Imunisasi BIAN (Bulan Imunisasi Anak Nasional) di Posyandu Desa Cidugaleun.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan dan sikap ibu tentang imunisasi BIAN di Posyandu Desa Cidugaleun.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui karakteristik ibu meliputi usia, tingkat pendidikan dan pekerjaan.

- b. Mengetahui tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi BIAN.
- c. Mengetahui sikap ibu tentang imunisasi BIAN.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat bagi Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya

Menambah sumber referensi dipustakaan dan dapat digunakan sebagai penambahan pustaka dan referensi untuk mendukung penelitian selanjutnya khususnya untuk mahasiswa farmasi di Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya

##### 2. Manfaat Puskesmas

Manfaat untuk puskesmas dari hasil penelitian ini dapat dijadikan tolak ukur bagi puskesmas untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu di Desa Cidugeleun Kecamatan Cigalontang tentang Tentang Imunisasi Bian (Bulan Imunisasi Anak Nasional).

##### 3. Manfaat untuk peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi tugas akhir Karya Tulis Ilmiah yang berkualitas.

##### 4. Manfaat bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya sehingga dapat dikembangkan.

#### **E. Keaslian Penelitian**

Sejauh pengetahuan peneliti, belum pernah dilakukan penelitian mengenai gambaran tingkat pengetahuan dan sikap ibu tentang imunisasi BIAN posyandu yang berada dibawah binaan Puskesmas Cigalontang didesa

Cidugaleun. Berikut merupakan literatur yang peneliti gunakan sebagai gambaran dalam melakukan penelitian.

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Sebelumnya

| Peneliti              | Judul Penelitian   | Persamaan                       | Perbedaan                                    |
|-----------------------|--|---------------------------------|--|
| (Dinar Maulani, 2022) | Hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan pemberian imunisasi dasar pada program bulan imunisasi anak nasional   | Menggunakan instrumen kuisioner | 1. Tempat penelitian<br>2. Sampel penelitian |
| (Laowo, 2021)         | Gambaran pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar pada bayi 0-12 bulan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Pulau Tello Kecamatan Pulau-Pulau Batu   | Menggunakan instrumen kuisioner | 1. Tempat penelitian<br>2. Sampel penelitian |
| (Wayanti, 2018)       | Pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar pada bayi usia < 12 Bulan di wilayah di wilayah kerja Puskesmas Andoolo Utama Kabupaten Konawe Selatan Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2018 | Menggunakan instrumen kuisioner | 1. Tempat penelitian<br>2. Sampel penelitian |